

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menghadapi era industriliasasi dan globalisasi ekonomi, penerapan keselamatan semakin penting karena merupakan bagian integral dari upaya perlindungan tenaga kerja dalam berinteraksi dengan pekerjaannya. Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat (S. Lagata, 2015).

Keselamatan kerja merupakan sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka atau cedera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan atau mesin dan lingkungan secara luas. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak dapat diduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe human act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condistions*). Penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan. Penyebab kecelakaan kerja di Indonesia adalah perilaku dan peralatan yang tidak aman (Arpian, 2018).

Salah satu upaya perlindungan bagi para tenaga kerja adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melaksanakan aktivitas bekerja di tempat kerja. APD adalah pengendalian terakhir dari 5 Hierarki pengendalian resiko kecelakaan kerja yaitu eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, dan APD, sehingga diperlukan perpaduan dalam pengendalian tersebut (Arpian, 2018). Menurut Lagata (2015) Yang perlu diperhatikan yaitu pengawasan yang ketat terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja,

dan pemberian sanksi apabila ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

*International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 menyatakan bahwa 1 pekerja meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan. Data menunjukkan bahwa kecenderungan kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu 82.456 kasus di tahun 1999 meningkat menjadi 98.905 kasus di tahun 2000 dan naik lagi mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001. Dari kasus-kasus kecelakaan kerja 9,5% diantaranya (5.476 tenaga kerja) mendapat cacat permanen. Ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja (Arpian, 2018).

Hal ini pun dialami oleh Indonesia, angka kecelakaan kerja menurut data Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) tahun 2012 dimana angka kecelakaan kerja cenderung naik, pada tahun 2011 terjadi 99.491 kasus atau rata-rata 414 kasus kecelakaan per hari. Angka kecelakaan kerja sebanyak itu menunjukkan kenaikan dibandingkan pada tahun 2010 hanya 98.711 kasus kecelakaan kerja, tahun 2009 (96.314 kasus), tahun 2008 (94.736 kasus) dan tahun 2007 (83.714 kasus) (Dalimunthe, 2012) . Berdasarkan tipe kecelakaan kerja di Indonesia menurut Provinsi Triwulan IV 2014, Provinsi Jawa Tengah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3.080 kasus dengan jumlah korban 3.107 jiwa (Pusdatinaker, 2014).

Hasil penelitian Sidabutea 2017 tentang penerapan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi karyawan di bagian produksi di pt tirta sibayakindo berastagi kecamatan berastagi kabupaten karo pada unit manufakturing Area 5 gallon Yang terdiri dari 6 sub bagian produksi, penulis mengambil sampel 19 orang. Dimana sub bagian produksi di bahan resin pp (operator) 3 orang karyawan (15,79%) tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Sub bagian produksi di RH (Operator Mc RH) 1 orang (5,26%) yang lengkap dan 3 orang (15,79%) yang tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, di bagian gabler (*Opeartor Mc Gabler*) ada 3 orang

(15,79%) yang lengkap, bagian *Visual Control (infeed)* ada 3 orang (15,79%) yang tidak lengkap, bagian operator *filler (infeed)* ada 3 orang (15,79%) yang lengkap dan PIT ada 3 orang (15,79%) yang lengkap menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja (Sidabutar, 2017).

Hasil penelitian A. Putra Pane tentang hubungan pengetahuan dan sikap kerja dengan penggunaan alat pelindung diri di PT. Nindya Karya Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (46,0%), mayoritas responden bersikap kurang yaitu sebanyak 19 responden (38,0%) dan mayoritas responden menggunakan APD secara tidak baik yaitu sebanyak 29 responden (58,0%) (Putra Pane, 2018).

Kabupaten Temanggung memiliki banyak perusahaan kecil hingga besar dari perusahaan kecil dengan kurang dari 25 tenaga kerja terdapat 282 industri dengan jumlah pekerja 2516 orang, perusahaan menengah dengan 26- 100 tenaga kerja terdapat 62 industri dengan jumlah pekerja 3005 orang, dan perusahaan besar dengan lebih dari 100 tenaga kerja terdapat 46 industri dengan jumlah pekerja 19.620 orang. Dapat diketahui bahwa angka kecelakaan di temanggung mengalami kenaikan dan yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu berjumlah 950 kasus kecelakaan. Pabrik tekstil salah satunya menjadi tempat bekerja dengan resiko kecelakaan yang tidak sedikit (Arpian, 2018).

PT. Sumber Makmur Anugrah terletak di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. PT. Sumber Makmur Anugrah bergerak di bidang tekstil dan memiliki hasil produksi berupa kain batik printing. Pekerja pada divisi persiapan dan *finishing* berjumlah 102 pekerja yang terbagi menjadi 3 shift yaitu shift kerja pagi, shift kerja siang, dan shift kerja malam dengan jam kerja 8 jam 1 jam istirahat. Pada bagian divisi persiapan dan *finishing* kegiatan produksi sudah menggunakan mesin namun juga tetap dioperatori oleh manusia dan untuk mendorong bahan baku masih menggunakan tenaga manusia. Setiap bagian proses produksi memiliki risiko bahaya bagi tenaga kerja seperti uap panas dan kebisingan dari mesin-mesin produksi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Debu kapas yang beterbangan pada proses penyikatan dapat

menyebabkan penyakit bisinosis, dan juga penyakit akibat kerja (PAK) yang timbulkan oleh zat-zat kimia seperti iritasi mata, iritasi pada kulit, infeksi saluran pernafasan dan sesak nafas.

Studi pendahuluan yang dilakukan di bagian persiapan dan *finishing* PT. Sumber Makmur Anugrah pada tanggal 19 April 2021 terhadap 20 karyawan yang dipilih secara acak dengan menggunakan metode observasi dengan hasil penilaian penggunaan APD yaitu 8 (40%) baik dan 12 (60%) buruk. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PT. sumber Makmur Anugrah Temanggung, penggunaan APD bagin karyawan saat bekerja masih ada karyawan yang belum menggunakan APD dengan baik dan masih kurangnya kesadaran karyawan dengan arti pentingnya penggunaan APD bagi keselamatan dan kesehatan kerja industri, sehingga dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ **Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Divisi Persiapan Dan Finishing Di PT Sumber Makmur Anugrah *Textile* Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Tahun 2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a) Menurut Tarwaka (2008) faktor yang mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD antara lain pengetahuan yang rendah, Sikap pekerja dalam penggunaan APD, ketersediaan APD dan kenyamanan APD.
- b) Menurut Puspaningrum (2016) kepatuhan penggunaan APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :
  - 1) Internal  
Faktor internal tenaga kerja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yaitu pengetahuan, kepribadian, dan motivasi
  - 2) Eksternal  
Faktor eksternal tenaga kerja yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD yaitu pelatihan yang telah diterima,

ketersediaan APD, dan sikap terhadap peraturan perusahaan tentang penggunaan APD.

- c) Kurangnya penerapan Alat Pelindung Diri (APD) dapat menimbulkan terjadinya dampak negatif terhadap keselamatan dan gangguan kesehatan bagi karyawan yang timbul dari akibat kerja dan kecelakaan kerja dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk menyederhakan permasalahan supaya nantinya masalah dapat mengarah pada tujuan yang akan dicapai, serta keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengamati penerapan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di divisi persiapan dan finishing di PT. Sumber Makmur Anugrah Temanggung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana gambaran penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan divisi persiapan dan finishing di PT Sumber Makmur Anugrah Temanggung tahun 2021?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan di divisi persiapan dan *finishing* di PT. Sumber Makmur Anugrah Temanggung Tahun 2021.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Menilai ketersediaan APD di bagian devisi persiapan dan *finishing* di PT Sumber Makmur Anugrah Temanggung tahun 2021.
- b. Menilai kondisi APD di bagian devisi persiapan dan *finishing* di PT Sumber Makmur Anugrah Temanggung tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi penerapan APD di devisi persiapan dan *finishing* di PT Sumber Makmur Anugrah Temanggung tahun 2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi Perusahaan**

- a. Sebagai masukan bagi PT. Sumber Makmur Anugrah Temanggung agar dapat memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja.
- b. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi tenaga kerja dan pihak perusahaan tentang bagaimana pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

#### **1.5.2 Manfaat Bagi Pekerja**

Bisa memberikan masukan kepada pekerja tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri sehingga dapat mengurangi potensi bahaya dan dapat mengurangi kecelakaan akibat kerja.

#### **1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan penulis dalam merencanakan dan Melaksanakan penelitian.
- b. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir dalam penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima.

#### **1.5.4 Manfaat Bagi Institusi**

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Surabaya
- b. Memberikan informasi bagi mahasiswa dan kalangan akademik tentang penggunaan alat pelindung diri di PT. Sumber Makmur Anugrah Temanggung.